

## Implementasi Terapi Murottal Al-Quran Pada Ny. A Dengan Nyeri Akut Post Sectio Caesarea di RSUD Indramayu

Amma Nur'aisah<sup>1</sup>, Nengsih Yulianingsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Politeknik Negeri Indramayu, Indonesia

Email : [amma.nuraisah01@gmail.com](mailto:amma.nuraisah01@gmail.com)

**Abstract:** Background: Sectio Caesarea (SC) is a birth process through surgery in the abdominal area which will cause disruption of tissue and nerve continuity, resulting in pain in the post section caesarean incision area. Efforts to reduce pain with pharmacological and non pharmacological techniques, one of the non-pharmacological techniques is distraction techniques. This distraction technique is used to divert attention to pain and reduce pain. One effective distraction technique is murottal therapy. Murottal therapy is a form of nursing care, which teaches patients to provide therapy by listening to verse from the holy Koran. Objective: This case study is to determine the development of pain before and after the implementation of Murottal Quran therapy in Mrs. A with acute pain Post Sectio Caesarea at RSUD Indramayu. Method: This case study is a descriptive method with a case study approach and uses a nursing process approach. Results: There was a decrease in the pain scale in Mrs. A post caesarean section at Indramayu Regional Hospital from the moderate pain scale category to the mild pain scale category. Conclusion: Al-Quran murottal therapy has a positive impact on patients with acute pain post Sectio caesarea.

**Keywords:** Sectio Caesarea, Pain, Murottal Al-Qur'an Therapy

**Abstrak:** Latar Belakang: Sectio Caesarea (SC) merupakan proses persalinan melalui pembedahan pada daerah abdomen yang akan menimbulkan terputusnya kontinuitas jaringan dan saraf sehingga mengakibatkan timbulnya rasa nyeri pada daerah bekas sayatan post sectio caesarea. Upaya untuk menurunkan nyeri dengan teknik farmakologi dan non farmakologi, salah satu teknik non farmakologi yaitu teknik distraksi. Teknik distraksi ini digunakan untuk mengalihkan perhatian nyeri dan mengurangi rasa nyeri, salah satu teknik distraksi yang efektif adalah terapi murottal. Terapi murottal merupakan suatu asuhan keperawatan, yang mengajarkan kepada pasien memberikan terapi dengan memperdengarkan ayat-ayat suci Al- Quran. Tujuan: Studi kasus ini untuk mengetahui perkembangan nyeri sebelum dan sesudah implementasi terapi murottal Quran pada Ny. A dengan nyeri akut Post Sectio Caesarea di RSUD Indramayu. Metode: Studi kasus ini merupakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus dan menggunakan proses pendekatan keperawatan. Hasil: Adanya penurunan skala nyeri pada Ny. A post sectio caesarea di RSUD Indramayu dari kategori skala nyeri sedang menjadi skala nyeri ringan. Kesimpulan: Terapi murottal Al-Quran berdampak positif pada pasien nyeri akut post Sectio caesarea

**Kata kunci:** Sectio Caesarea, Nyeri, Terapi Murottal Al-Qur'an

### PENDAHULUAN

Tindakan operasi menyebabkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan tubuh. Pada proses operasi digunakan anastesi agar pasien tidak merasakan nyeri pada saat dibedah. Namun setelah operasi selesai dan pasien mulai sadar, pasien akan merasakan nyeri pada bagian tubuh yang mengalami pembedahan. Nyeri yang dirasakan ibu post operasi Sectio Caesarea berasal dari luka yang terdapat dari perut (Nuhan, 2018). Nyeri merupakan suatu persepsi tidak nyaman yang muncul akibat kerusakan jaringan dari intensitas ringan hingga berat (Wahyuningsih & Khayati, 2021). Menurut Insani dan Ramdhani (2022) nyeri pasca operasi SC yaitu 25% sebanyak 1 pasien merasakan nyeri ringan, 8,2% sebanyak 27 pasien merasakan nyeri sedang dan 26,8% sebanyak 15 pasien merasakan nyeri berat.

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) diperkirakan setiap tahun ada 230 juta tindakan bedah mengalami rasa nyeri pada bekas operasi dilakukan diseluruh dunia. Data tabulasi Nasional Kementerian Indonesia pada tahun 2017 tindakan bedah menempati urutan ke 10 dari 50 pertama pola penyakit dirumah sakit se Indonesia dengan persentasi 15,7% (Kemenkes RI, 2019). *Sectio caesarea* merupakan progres persalinan dengan melalui pembedahan pada daerah abdomen yang akan menimbulkan terputusnya kontinuitas jaringan dan saraf sehingga mengakibatkan timbulnya rasa nyeri pada daerah bekas sayatan *post sectiocaesarea* (Ariani & Mastari, 2022). Jumlah persalinan *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Indramayu pada tahun 2022 sebanyak 41,1% (Richter, 2022).

Manajemen nyeri sangat dianjurkan untuk klien pasca operasi. Manajemen nyeri dibagi menjadi dua yaitu farmakologi maupun non farmakologi. Metode farmakologi berupa obat-obatan analgetik sedangkan metode nonfarmakologi berupa teknik relaksasi, distraksi, pemijatan, dan kompres hangat. Teknik distraksi dapat menurunkan skala nyeri klien post SC (Insani & Ramdhani, 2022). Salah satu upaya untuk menurunkan nyeri selain dengan pemberian analgetik adalah dengan terapi non farmakologi. Dari beberapa teknik non farmakologi yang sering digunakan adalah teknik distaksi. Teknik distraksi ini digunakan untuk mengalihkan perhatian nyeri dan mengurangi rasa nyeri, salah satu teknik distraksi yang efektif adalah terapi murottal Al-Qur'an (Rahmawati, 2022).

Terapi murottal Al-Qur'an memberikan dampak psikologis kearah positif, memberikan respon relaksasi, ketenangan, kesadaran dan kedamaian. Ketika seseorang mendengarkan murottal Al-Qur'an maka akan diterjemahkan oleh otak. Selain dapat menurunkan intensitas nyeri, terapi murottal melalui terapi pembacaan Al Quran memberikan manfaat dan obat yang mujarab bagi seseorang yang mengalami kegundahan hati, keputusasaan, kecemasan, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak (Hendra, 2020).

Murrotal harus didengar minimal 15 menit supaya dapat memberikan hasil efek terapeutik. Dikeadaan perawatan akut, mendengarkan murrotal dapat memberikan hasil yang sangat efektif dalam upaya mengurangi nyeri pasca operasi klien (Potter & Perry, 2019). Dalam penelitian (Insani & Ramdhani, 2022) terdapat kesimpulan bahwa terapi murottal Al-Qur'an dapat menurunkan intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea*.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menyusun studi kasus dengan judul "Implementasi Terapi Murottal Al-quran pada Ny. A dengan Nyeri Akut *Post Sectio caesareadi* RSUD Indramayu".

## **METODE**

Metode penulisan yang digunakan dalam studi kasus ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus dan menggunakan proses pendekatan keperawatan guna mendeskripsikan implementasi terapi murottal al-quran untuk mengurangi nyeri *post sectio caesarea*. Terapi ini dilakukan 3 hari dan diberikan selama 20 menit setiap terapi selama masa perawatan di rumah sakit. Dari tanggal 23-25 November 2023 dilaksanakan implementasi dengan mengidentifikasi lokasi nyeri, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, dan intersitas nyeri yang dialami pasien. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital pada pasien, menganjurkan pasien melakukan terapi nonfarmakologi dengan terapi murottal selama 20 menit. Bahan untuk penilaian respon intensitas nyeri yang dipilih yaitu menggunakan skala penilaian *Numerical rating scale*, (NRS) dengan menggunakan skala 0-10.

## **HASIL**

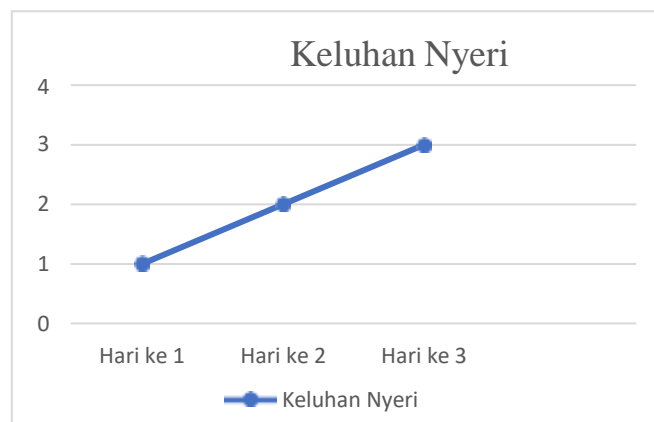
Studi kasus ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Indramayu pada Ny. A post SC yang diberikan terapi murottal al-quran dengan tujuan untuk menurunkan tingkat nyeri pada Ny. A. Pengkajian pada Ny. A dengan post *Sectio Caesarea* dilakukan pada tanggal 23 November 2023 di ruang Gincu 3 RSUD Indramayu pasien dengan post operasi SC hari kesatu. Pasien mengeluh nyeri dengan ditemukan data objektif yang didapat adalah pasien tampak meringis saat bergerak, dan pasien terlihat gelisah. Tanda-tanda vital pasien untuk tekanan darah: 170/110 mmHg, nadi: 113x/menit, pernapasan: 24x/menit. Pasien mengeluh nyeri pada luka operasi yang dibuktikan dengan hasil data subyektif pasien mengatakan "Perut saya dibagian jahitan terasa nyeri setelah operasi SC", pasien juga mengatakan "Saya masih sulit untuk bergerak karena akan terasa nyeri". Saat diidentifikasi nyeri sesuai PQRST (P: luka postSC, Q: seperti tersayat-sayat, R: dibawah abdomen bagian bawah yang melintang dan bekas jahitan, S: Skala nyeri 5 (0-10), T: hilang timbul, nyeri dipengaruhi oleh aktivitas).

Berdasarkan data yang didapat saat dikaji maka diagnosa yang diambil yaitu nyeri akut b.d agen pencera fisik (prosedur operasi) ditandai dengan mengeluh nyeri, tampak meringis dan gelisah (D.0077). Data tersebut menunjukkan adanya masalah keperawatan yaitu nyeri akut (D.0077) dengan merencanakan tindakan Manajemen Nyeri (I.08238) dan Terapi murottal (I.08249). Intervensi yang dilakukan pada pasien dengan masalah keperawatan nyeri akut yaitu dengan manajemen nyeri yang meliputi observasi: identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, terapeutik: berikan teknik non

farmakologis untuk mengurangi nyeri (terapi murottal), edukasi: ajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri serta kolaborasi dengan memberikan analgetik.

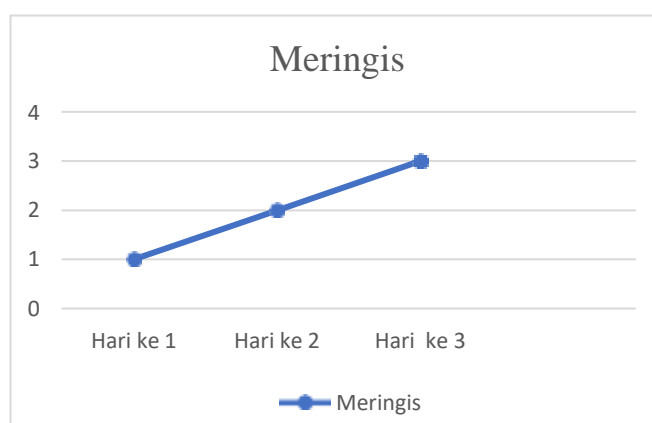
Dengan dilakukannya tindakan keperawatan selama 3x24 jam diharapkan: tingkat nyeri (L.08066) menurun dengan indikator yaitu keluhan nyeri yang dirasakan dari skala 1 (meningkat) menjadi skala 3 (sedang), meringis dari skala 1 (meningkat) menjadi 3 (sedang), dan gelisah dari skala 2 (cukup meningkat) menjadi 4 (cukup menurun).

Hasil studi dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



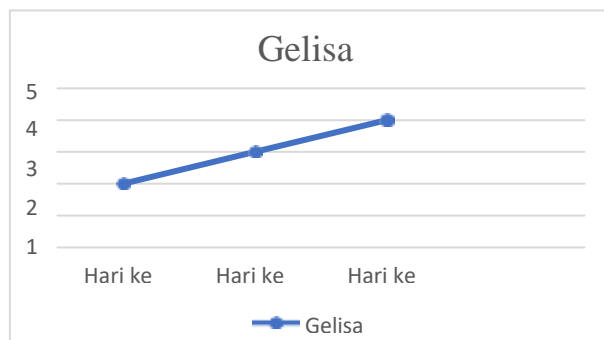
**Grafik 1. Keluhan Nyeri**

Berdasarkan grafik 1 diatas menunjukkan keluhan nyeri menurun. Pada hari pertama keluhan nyeri yaitu 1 (meningkat), lalu pada hari kedua terdapat perubahan yaitu keluhan nyeri 2 (cukup meningkat), dan pada implementasi hari ketiga didapatkan keluhan nyeri 3 (sedang).



**Grafik 2. Meringis**

Grafik 2 diatas menunjukkan hasil meringis menurun, Pada hari pertama meringis yaitu 1 (meningkat), lalu pada hari kedua terdapat perubahan yaitumeringis 2 (cukup meningkat), dan pada implementasi hari ketiga didapatkan meringis 3 (sedang).



**Grafik 3.** Gelisah

Berdasarkan grafik 3 disamping menunjukkan hasil gelisah menurun, pada hari pertama gelisah yaitu 2 (cukup meningkat), lalu pada hari kedua terdapat perubahan yaitu gelisah 3 (sedang), dan pada implementasi hari ketiga didapatkan gelisah 4 (cukup menurun).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan selama 3 hari dengan pemberian terapi murottal 20 menit setiap harinya menunjukkan adanya penurunan skala dari skala nyeri sedang menjadi ringan. Terapi murottal dapat menurunkan intensitas nyeri, terapi murottal melalui terapi pembacaan al- quran memberikan manfaat dan obat yang mujarab bagi seseorang yang mengalami kegundahan hati, keputusasaan, kecemasan, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak. Terapi murottal Al-Qur'an memberikan dampak psikologis kearah positif, memberikan respon relaksasi, ketenangan, kesadaran dan kedamaian. Ketika seseorang mendengarkan murottal Al-Qur'an maka akan diterjemahkan oleh otak (Hendra, 2020).

Stadi kasus ini menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Quran mampu mengurangi tingkat nyeri yang dirasakan Ny. A pasien *post sectio caesarea* dengan diagnosa keperawatan nyeri akut yang dirawat di Ruang Gincu 3 RSUD Indramayu dari skala nyeri sedang menjadi skala nyeri ringan.

Hasil penerapan ini sejalan dengan penelitian (Nuhan, 2018) yang menyatakan terdapat pengaruh terapi murottal Al-Quran terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi *secito caesare*. Hasil penerapan ini sejalan dengan hasil penelitian (Safitri, 2023) menunjukkan adanya penurunan skala nyeri sesudah dilakukan penerapan terapi murottal terhadap penurunan nyeri post *sectio caesarea* dari kategori skala nyeri sedang menjadi tidak terasa nyeri.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan implementasi berjalan dengan baik, hasil evaluasi didapatkan bahwa terapimurottal Al-Quran mampu mengurangi tingkat nyeri yang dirasakan Ny. A pasien *post sectio caesarea* dengan diagnosa keperawatan nyeri akut yang dirawat di Ruang Gincu 3 RSUD Indramayu dari skala nyeri sedang menjadi skala nyeri ringan.

Dalam hal ini manajemen nyeri dan terapi murottal dapat di implementasikan pada pasien nyeri akut *post sectio caesarea* dengan keluhan nyeri, meringis dan gelisah tercapai sesuai dengan target dan luaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, P., & Mastari. (2020). Efektivitas relaksasi progresif terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea* di RSU Sembiring tahun 2020. *Jurnal Kebidanan Kestra*, 2(2), 178-185. <https://doi.org/10.35451/jkk.v2i2.383>
- Hendra, A. (2020). Pengaruh terapi murottal terhadap skala nyeri kepala pada klien cedera kepala di RSU Prof. Dr. Margono Soekarjo dan RSUD Banyumas. *Jurnal Riset Kesehatan Nusantara*, 1(2), 2006–2009. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v1i2.60>
- Insani, & Ramdhani. (2022). Penerapan terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea* di ruang Mawar RSUD Kardinah Kota Tegal. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(3), 191–198. <https://doi.org/10.55606/jrik.v2i3.2605>
- Kemendes RI. (2019). Profil kesehatan Indonesia 2019. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://puspadatin.kemkes.go.id/resources/download/puspadatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2019>
- Nuhan, K. (2018). Nyeri intensitas pasien pada operasi *post*. *Jurnal Keperawatan dan Pendidikan*, 14(1), 91-97. <https://doi.org/10.26630/jkep.v14i1.1014>
- Potter, P., & Perry, A. (2019). Buku ajar fundamental keperawatan: Konsep, proses, dan praktik. ECG.
- Rahmawati, U. (2022). Asuhan keperawatan pada ibu *post sectio caesarea* dengan penerapan terapi murottal Al-Quran dalam pemenuhan aman nyaman: Nyeri. *Malahayati Nursing Journal*, 4(2), 3258-3277.
- Richter, L., Charlos, A., & Beber, L. (2022). Profil RSUD Indramayu. <https://rsud.indramayukab.go.id/pdf/PROFIL%202022%20RSUD%20Indramayu.pdf>
- Safitri, H., Nurrohmah, A., & Widodo, P. (2023). Penerapan terapi murottal terhadap penurunan nyeri pada ibu *post sectio caesarea* di bangsal Adas Manis RSUD Pandan Arang Boyolali. *OVUM: Journal of Midwifery and Health Sciences*, 3(2), 71–77. <https://doi.org/10.47701/ovum.v3i2.2914>
- Wahyuningsih, E., & Khayati, N. (2021). Terapi murottal menurunkan tingkat nyeri pasien *post sectio caesarea*. *Ners Muda*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i1.6214>